

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Kabupaten Bandung Barat

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Bandung Barat merupakan hasil pemekaran daerah Kabupaten Bandung yang disahkan berdasar Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat Di Provinsi Jawa Barat. KBB menjadi wilayah otonom ke-26 di propinsi Jawa Barat yang mewarisi sekitar 1,4 juta penduduk dari 42,9% wilayah lama Kabupaten Bandung.

Berdasar Pasal 5 ayat (1) yang tertuang dalam UU No.12 Tahun 2007 Kabupaten Bandung Barat mempunyai batas-batas wilayah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur, Kecamatan Maniis, Kecamatan Darangdan, Kecamatan Bojong, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta, Kecamatan Sagalaherang, Kecamatan Jalancagak, Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang;
2. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Cilengkrang, Kecamatan Cimenyan, Kecamatan Margaasih, Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, Kecamatan Cidadap, Kecamatan Sukasari Kota Bandung, Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi;
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ciwidey dan Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung dan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur; dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Campaka, Kecamatan Cibeber, Kecamatan

Sebagai daerah pemekaran yang baru dibanding dengan daerah kabupaten/kota lainnya yang ada di Jawa Barat, KBB hingga saat ini terus berbenah mengejar ketertinggalan pembangunannya. Ibu kota pemerintahan KBB berlokasi di Kecamatan Ngamprah dengan cakupan

wilayah yang saat ini sudah berkembang menjadi 16 kecamatan (awalnya 15) yang terdiri dari:

Tabel II. 1 Luas wilayah Kabupaten Bandung Barat

No	Kecamatan	Luas (km ²)
1	Rongga	133,12
2	Gunung Halu	160,64
3	Sindangkerta	120,47
4	Cililin	77,79
5	Cihampelas	49,99
6	Cipongkor	79,96
7	Batujajar	32,04
8	Saguling	51,46
9	Cipatat	126,06
10	Padalarang	51,4
11	Ngamprah	36,01
12	Parongpong	45,15
13	Lembang	95,56
14	Cisarua	55,11
15	Cikalong Wetan	112,93
16	Cependeuy	101,09

Sumber: Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka

2.1.2 Kondisi Ekonomi

Dari segi ekonomi PDRB Kabupaten Bandung Barat disumbang oleh 17 (tujuh belas) sektor yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,

Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa lainnya.

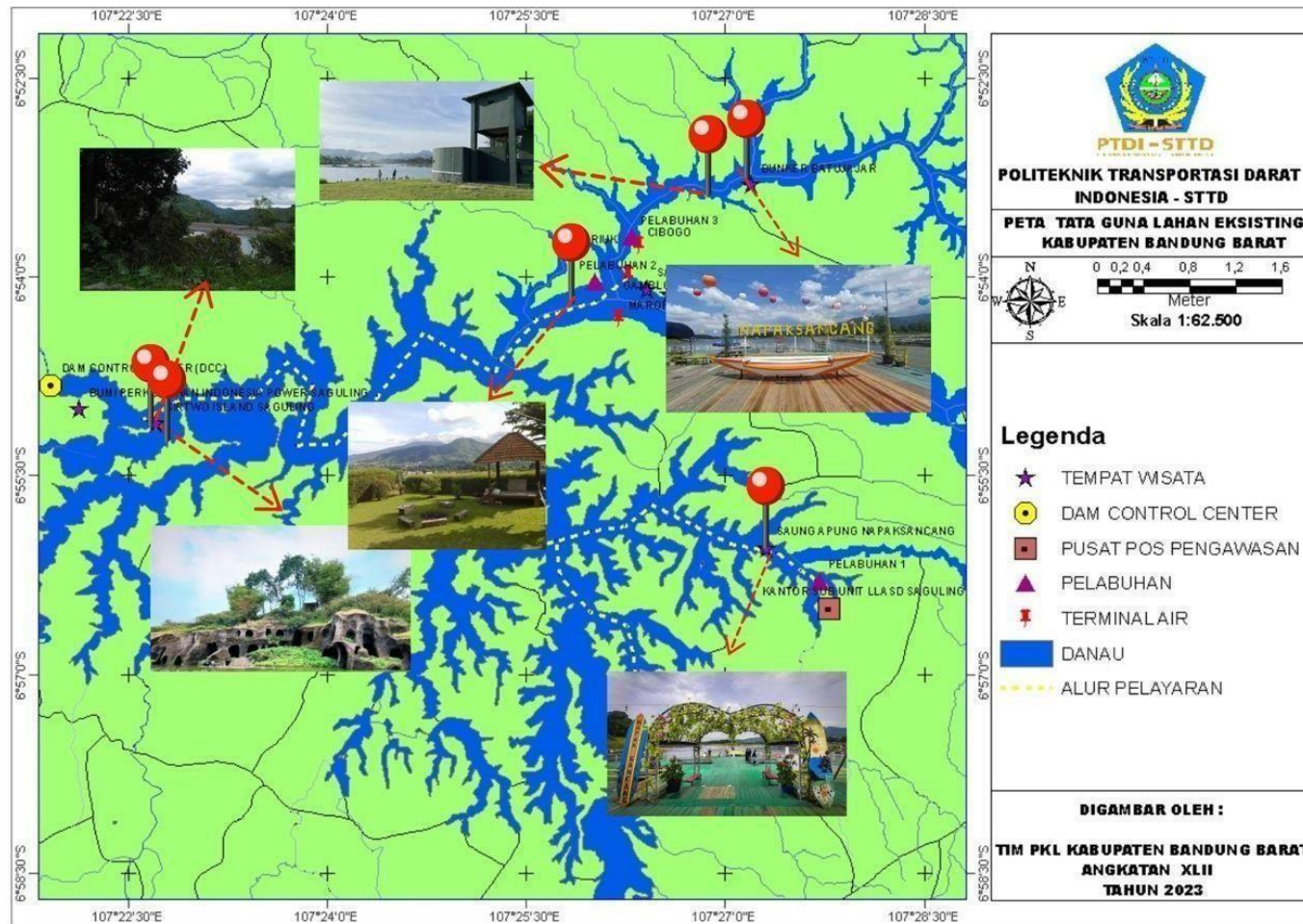
Secara umum, di Kabupaten Bandung Barat yang menjadi sektor unggulan untuk penggerak pembangunan ekonomi daerah adalah sektor Industri Pengolahan. Hal ini terbukti dari peranan sektor industri yang tetap mendominasi perekonomian Kabupaten Bandung Barat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Tabel. 1.1 pada tahun 2015, sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto yaitu Rp 10,148,107.4 (juta rupiah). Begitupun hal yang sama di tahun 2011, sektor Industri Pengolahan yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Kabupaten Bandung Barat. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap perekonomian Kabupaten Bandung Barat yaitu sebesar Rp 3,676,101.9 (juta rupiah) di tahun 2015.

2.1.3 Kondisi Transportasi

Penyediaan sarana dan prasarana transportasi merupakan infrastruktur penyangga bagi berlangsungnya kegiatan masyarakat, baik bidang social hingga bidang ekonomi. Sistem transportasi yang baik akan membantu laju pertumbuhan ekonomi dan berkembangnya suatu wilayah, sehingga penyelenggaraan sistem transportasi tidak dapat dilepaskan dari rencana pengembangan sistem transportasi yang berlangsung pada suatu daerah terutama pengembangan dalam transportasi darat yang bisa meningkatkan laju pertumbuhan, aksesibilitas dan perkembangan suatu wilayah.

Sistem transportasi darat mencakup sarana dan prasarana jaringan jalan, angkutan umum, terminal, ASDP dan kereta api. Perkembangan transportasi di Kabupaten Bandung Barat dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan di beberapa aspek transportasi seperti perkeretaapian, dalam hal ini pembangunan kereta cepat yang sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan di Kabupaten Bandung Barat.

Transportasi Darat sendiri tidak lepas dari adanya transportasi ASDP yang meliputi angkutan sungai, angkutan danau, dan angkutan penyeberangan. Kabupaten Bandung Barat sendiri memiliki transportasi ASDP yang terletak di Waduk Saguling. Selain sebagai sarana angkutan barang atau penumpang, ASDP sendiri digunakan sebagai sarana pariwisata, didukung dengan kondisi wilayah Kabupaten Bandung Barat yang memiliki potensi wisata alam. Transportasi ASDP yang terletak di Waduk Saguling dikelola oleh Dishub Provinsi Jawa Barat Berkolaborasi dengan Dishub Kabupaten Bandung Barat. Sama halnya dengan Transportasi darat lainnya, transportasi ASDP juga terdapat alur bahan yang menunjukkan alur perjalanan kapal. Berikut peta alur bahan penyeberangan Kabupaten Bandung Barat:



Sumber : Tim PKL Kabupaten Bandung Barat

Gambar II. 1 Peta Alur bahan LLASDP Saguling

Waduk Saguling merupakan sebuah waduk yang terletak di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, provinsi Jawa Barat. Waduk Saguling berada pada ketinggian 643 m diatas permukaan laut. Waduk yang terkenal dengan wisata airnya tersebut merupakan waduk ketiga yang membendung aliran sungai Citarum yang merupakan sungai terbesar di wilayah Jawa Barat. Luas Waduk Saguling sekitar 5.606 Hektar dengan Volume air mencapai 875 juta m³ air.

Untuk karakteristik penggunaan transportasi danau yang terdapat di Waduk Saguling sebagai moda transportasi penyeberangan ke berbagai lokasi wisata yang terletak di tepi danau. Selain itu transportasi danau saguling juga digunakan sebagai transportasi barang yang meliputi hasil alam, hasil perikanan, dan bahan pokok. Banyaknya hasil perikanan di kawasan waduk tersebut juga berpengaruh terhadap permintaan penggunaan transportasi danau sebagai sarana pendistribusian hasil keramba maupun hasil olahan ikan.

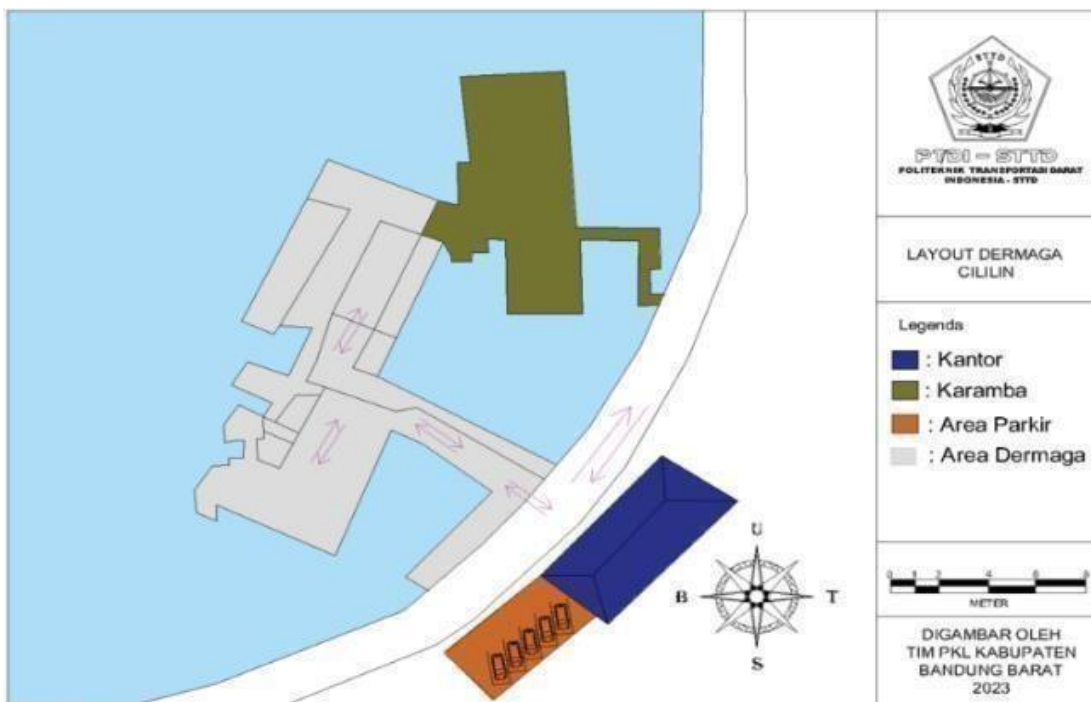
Selain sebagai sarana angkutan barang, transportasi danau di wilayah tersebut biasa digunakan sebagai sarana pariwisata. Pada kawasan saguling sendiri terdapat berbagai wisata yang dapat disusuri dengan menggunakan kapal, antara lain Wisata Villa Perancis, Goa Jepang, Saung apung atau rumah makan terapung, dan lainnya. Kegiatan pariwisata yang terjadi di kawasan waduk sendiri ramai dikunjungi saat akhir pekan ataupun saat libur nasional. Wisatawan yang ingin berwisata menggunakan kapal motor memiliki beberapa rute yang dapat menjadi pilihan yang dimulai dari 4 dermaga utama.

2.2 Kondisi Wilayah Studi

2.2.1 Profil Dermaga Cililin

Dermaga Cililin merupakan sebuah merupakan dermaga yang terletak di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Dermaga cililin juga menjadi pusat pengawasan kegiatan ASDP kawasan Saguling dimana pada dermaga ini terdapat kantor LLASD Dinas Perhubungan

Provinsi Jawa Barat yang bertugas melakukan pendataan dan pemantauan baik dari sarana maupun prasarana penyeberangan



Sumber : Tim PKL Kabupaten Bandung Barat

Gambar II. 2 Layout Dermaga Cililin

Untuk sarana dan prasarana yang ada pada Dermaga cililin adalah sebagai berikut :

1. Toliet / WC
2. Dermaga
3. Tempat Parkir motor dan mobil
4. Kantor Pelayanan
5. Kios toko

2.2.2 Profil Dermaga Maroko

Dermaga Maroko merupakan sebuah dermaga yang terletak di desa mekarjaya kecamatan cihampelas kabupaten bandung barat. Dermaga ini menjadi salah satu dermaga yang menjadi tumpuan 2 aspek ekonomi baik pariwisata maupun perdagangan.





Sumber : Tim PKL Kabupaten Bandung Barat

Gambar II. 3 Gambaran Dermaga Maroko

Untuk sarana dan prasarana yang ada pada Dermaga Maroko adalah sebagai berikut :

1. Toliet / WC
2. Dermaga
3. Kantor
4. Tempat Parkir motor dan mobil
5. Kios toko

2.3 Profil Pariwisata

1. Bumi Perkemahan Indonesia *Power*



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat

Gambar II. 4 Bumi Perkemahan Indonesia *Power*

Indonesia *Power* merupakan wisata perkemahan yang terletak di Baranang siang, kec. Cipongkor, Kab. Bandung Barat. Lokasi bumi perkemahan ini berada tepat di pinggir waduk dan memiliki view yang cukup indah.

2. Saung Apung Napak Sancang



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat

Gambar II. 5 Saung Apung Napak Sancang

Saung apung napak sancang merupakan rumah makan terapung yang menjual berbagai sajian olahan ikan. Yang membuat rumah makan ini berbeda adalah konsepnya yang mengusung konsep rumah makan terapung.

3. Goa Belanda (sirtwo *Island*)



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat

Gambar II. 6 Goa Belanda (sirtwo *Island*)

Batu berlubang tersebut terletak di wilayah Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Belum terdapat penamaan spesifik mengenai tempat tersebut, nama yang diberikan merupakan julukan yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar namun ada juga sumber yang menyebutnya *Sirtwo Island*.

4. Villa Perancis

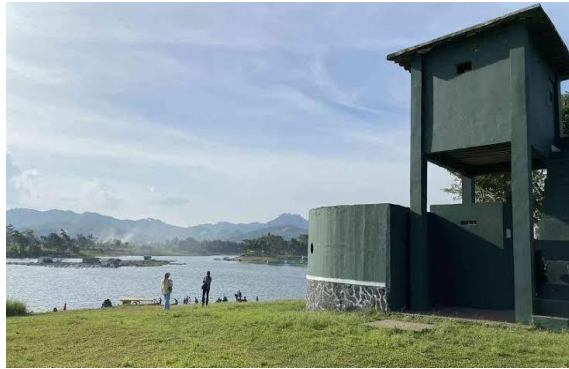


Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat

Gambar II. 7 Villa Perancis

Villa Perancis merupakan sebuah villa dengan gaya Eropa yang berada di Waduk Saguling Kabupaten Bandung Barat.

5. Bunker Batujajar



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat

Gambar II. 8 Bunker Batujajar

Bunker Batu jajar terletak di daerah batu jajar dan terletak di tepi waduk saguling. Bunker ini dikelilingi padang rumput yang luas dan hijau sehingga biasa di manfaatkan sebagai area camping atau hanya sekedar sunset.

6. Saung Apung Darmaga Cililin



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bandung Barat

Gambar II. 9 Saung Apung Darmaga Cililin

Saung apung napak sancang merupakan rumah makan terapung yang menjual berbagai sajian olahan ikan. Yang membuat rumah makan ini berbeda adalah konsepnya yang mengusung konsep rumah makan terapung. Saung apung ini sendiri terletak di kecamatan Cililin dan berdekatan dengan dermaga cililin.